

## ABSTRAK

### **YULIANA APSYAHWATI. Objektivitas Media Dalam Pemberitaan Revisi UU KPK (Analisis Wacana di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Kompas edisi Februari 2016).**

Berita yang muncul dalam benak manusia itu bukan suatu peristiwa tetapi sesuatu yang diserap setelah peristiwa. Ia tidak identik dengan peristiwa, melainkan sebuah upaya untuk merekonstruksi kerangka inti peristiwa tersebut, inti yang disesuaikan dengan kerangka acuan yang dipertimbangkan agar peristiwa itu memiliki arti bagi pembaca. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur objektivitas tidak ada pihak yang dirugikan. Derasnya pemberitaan revisi UU KPK, banyaknya yang beranggapan bahwa empat poin dalam revisi UU KPK ini berpotensi melemahkan KPK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana objektivitas media dalam pemberitaan revisi UU KPK, yang melihat bahwasannya revisi UU KPK disinyalir bentuk upaya melemahkan KPK.

Pemberitaan polemik tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teori objektivitas media untuk mengetahui struktur teks dan wacana, penelitian ini menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk, dimana sebuah teks berita dapat dianalisis dengan struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, sample berita yang dianalisis terdapat sepuluh. Lima edisi Februari dari Pikiran Rakyat dan Lima dari Harian Kompas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, yakni penelitian yang menggambarkan arti dan tujuan dari apa yang telah dituliskan oleh wartawan Pikiran Rakyat dan Kompas. Dalam memberitakan kepada penikmat berita di Indonesia khususnya Jawa Barat dengan untuk mengungkap dari arah sebuah berita diberitakan, agar dapat dijadikan perbandingan dari realitas yang terjadi dinegeri ini.

Hasil Penelitian adalah sebagai berikut, Pembahasan mengenai berita Pikiran Rakyat mengenai berita revisi UU KPK edisi Februari adalah telah sesuai dengan dimensi kefakualannya yang menggunakan bahasa pada umumnya, dan penulisan berita sesuai pyramid terbalik dengan menunjukkan keakuratannya terlihat dengan adanya check dan recheck, namun kurang seimbang karena memberitakan opini revisi UU KPK dari pakar, praktisi, pemerintahan namun tidak melibatkan masyarakat luas, seperti Kompas yang menonjolkan pendapat masyarakat. Teks berita yang disajikan Kompas adanya keakuratan terlihat pada analisis teks bahwa adanya narasumber yang relevan baik dari DPR dan sejumlah fraksi yang menolak revisi UU KPK selain itu, penggunaan narasumber pun akurat dengan adanya check dan recheck, tidak adanya unsur dramatisasi, dan opini wartawan itu sendiri.

Kata kunci : Objektivitas Media, Analisis Wacana, Media Cetak